

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Anak usia dini adalah sosok individu, dimana mereka sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹ *National Association for The Education Young Children* (NAEYC) menyebutkan bahwasannya *early childhood* atau anak usia dini berada pada rentang usia lahir (0) sampai dengan 8 tahun.² Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut adalah fase kehidupan yang unik juga berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan dari segala aspek yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.³

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya tindakan yang dilakukan oleh pendidik serta orang tua dalam menjalani proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan untuk bisa mengeksplorasi pengalaman sehingga seluruh keterampilan anak bisa terstimulasi dengan sebaik mungkin dengan tujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal memasuki pendidikan dasar serta kehidupan kelak.⁴ Pada usia ini menjadi waktu yang tepat untuk menerima stimulasi berupa pendidikan secara formal, non-formal maupun informal yang menghasilkan pemahaman baru, kemampuan juga mengasah keterampilan yang ada pada diri setiap anak. Pendidikan yang tertuju bagi anak-anak usia dini yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan,

¹ Nurani, Yuliani. *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi Revisi (Jakarta: Campustaka:2019), h. 6.

² Early Childhood Education. NAEYC <https://www.naeyc.org/resources/position-statements/dap/glossary> Diakses pada 11 April 2024

³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Rosda Karya: 2012), h. 16.

⁴ Pendidikan Anak Usia Dini. SILN Riyadh <https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/paud/> Diakses pada 11 April 2024

pengalaman, dan keterampilan yang tentu memiliki rancangan dan harapan yang di rencana dengan baik, disesuaikan dengan kemampuan juga kebutuhan anak bertujuan agar potensi serta keterampilan anak bisa berkembang semaksimal mungkin, secara sederhana bahwasannya pendidikan merupakan peletak dasar pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan yang dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan atau kesulitan di kemudian hari.

Permasalahan dan persoalan lingkungan di negeri ini menjadi salah satu musibah yang terjadi berulang kali, mulai dari musim kemarau yang dituding sebagai penyebab kebakaran dan perusakan hutan, penebangan penggundulan hutan baik legal dan ilegal tanpa adanya reboisasi penyebab banjir dan longsor, berbagai kegiatan pertambangan (skala raksasa dan mini), kondisi polusi dari berbagai pabrik yang mencemari udara hingga yang tak kalah serius dan sangat penting yaitu “Sampah” yang jumlahnya bertambah setiap hari. Perihal “Sampah” bukan lagi menjadi hal asing pada kehidupan sehari-hari karena sampah akan terus ada dan tidak dapat benar-benar berhenti selama masih ada yang memproduksinya, namun banyaknya volume tumpukan sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan banyak permasalahan. Mulai dari masalah kecil hingga besar dan bencana alam adalah contoh dampak negatif sampah. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang saling berkorelasi dan tidak dapat dipisahkan, perilaku pencemaran dan perusakan lingkungan yang dilakukan manusia akan menyebabkan lingkungan menjadi tercemar dan akhirnya akan berakibat buruk bagi manusia itu sendiri.⁵

Dalam urutan yang dilansir dari databoks.katadata.co.id pada tahun 2020 mengenai kategori negara penghasil sampah terbesar di dunia, Indonesia masuk urutan kelima dalam 10 negara yang terdata dengan jumlah 65,2 juta ton. Sebagai negara kepulauan yang memiliki 18.110 gugusan pulau besar dan kecil, dengan garis pantai sepanjang 54.716 KM yang seluruh luas Nusantara meliputi luas daratan sebesar 35 persen dan luas perairan mencapai 65 persen. Indonesia kaya akan kekayaan alam terkhusus pada lautan, namun keberadaan sampah plastik

⁵ Najmah Dkk. Implementasi “Aku Sayang Lingkungan” Anak-Anak Usia Dini pada kegiatan Sanitary Camp di PAUD Ummi Rodiah di Kampung Pangan Inovatif Palembang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanity and Medicine. November 2023, Vol 4, No 2

menjadi permasalahan besar bagi lingkungan darat dan ekosistem laut dalam kata lain permasalahan sampah apabila semakin banyak jumlahnya di lingkungan maka akan berpotensi mencemari lingkungan tersebut. Mengingat sifat sampah, khususnya plastik akan terurai di tanah dalam waktu lebih dari 20 tahun bahkan dapat mencapai 100 tahun sehingga dapat menurunkan kesuburan tanah dan di perairan plastik akan sulit terurai.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, tanggung jawab mengurangi sampah berada di tangan masyarakat.⁶ Masyarakat perlu berperan aktif meminimalisir produksi sampah di rumah untuk mengurangi beban tempat pembuangan akhir (TPA). Dengan lampiran data berupa bagan yang menampilkan kondisi Indonesia darurat akan permasalahan sampah, maka kondisi seharusnya adalah masyarakat lebih aktif dalam kegiatan pengurangan penggunaan sampah dan mendaur ulang sampah. Dilansir dari *The Conversation*, selama empat dekade terakhir produksi plastik global meningkat 4 kali lipat dan jika permintaan plastik terus tumbuh secara konsisten sebesar 4% per tahun, emisi dari produksi plastik mencapai 15% dari emisi global pada 2050.⁷ Selanjutnya tahun 2023 silam, dari data SIPSN, Indonesia menghasilkan 15.464.683.44 juta ton timbulan sampah dalam setahun, dalam 2023 pengurangan sampah yang terjadi sekitar 2.543.424.47 juta ton dalam 1 tahun.

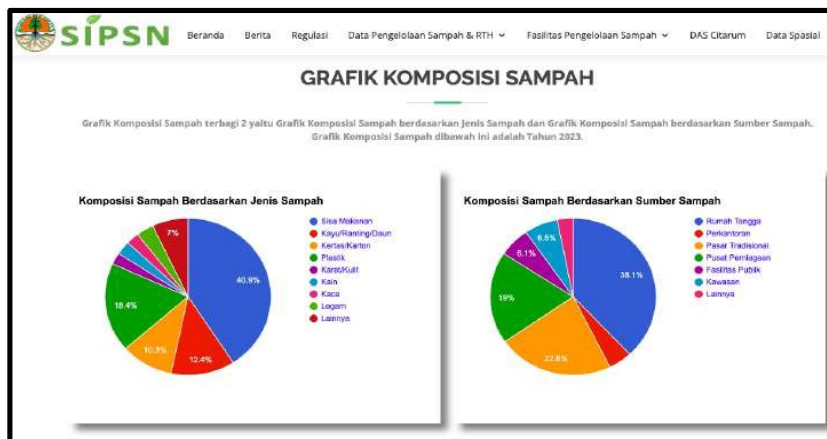
Lembaga *Sustainable Waste Indonesia* (SWI) menyebutkan, dari total sampah nasional per tahun. Sampah plastik menguasai lima persen atau 3,2 juta ton dari total sampah yang digambarkan dalam pada bagan diagram resmi berikut ini:



Gambar 1. 1 Kinerja Pengelolaan Sampah di Indonesia

⁶ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

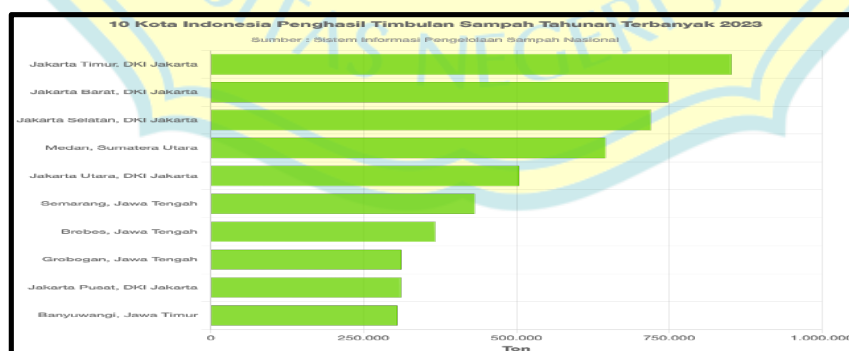
⁷ Saefullah Asep. 2024. Resolusi 2024: Semua pihak menghadapi darurat sampah di Indonesia(<https://bit.ly/DaruratSampahdiIndonesia>), p. 2. Diunduh tanggal 20 Mei 2024



Gambar 1. 2 Grafik Pengelolaan Sampah di Indonesia

(sumber: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>).

Selanjutnya, dari data yang yang dilansir oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) telah mempublikasikan hasil pengelolaan sampah dari penginputan data yang dilakukan oleh 128 Kabupaten dan Kota se- Indonesia pada 2023 silam pada situs website resimnya.⁸ Dari 128 kota yang terdata pada laman SIPSN di tahun 2023, kota di Pulau Jawa mendominasi daftar 10 kota teratas penghasil timbulan sampah terbanyak. Di mana 5 kota di antaranya merupakan kota dari daerah provinsi Jakarta dengan urutan pertama di tempati oleh Jakarta Timur, kedua ditempati oleh Jakarta Barat, ketiga ditempati oleh Jakarta Selatan, kelima ditempati oleh Jakarta Utara dan kesembilan ditempati oleh Jakarta Pusat. Yang digambarkan dalam bagan diagram berikut ini:



Gambar 1. 3 Data 10 kota penghasil timbunan sampah pada 2023

(sumber: <https://bit.ly/10kotapenghasilsampahterbanyakdi2023>).

⁸ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional SIPSN, *Hasil Pengelolaan sampah pada 196 kota se-Indonesia di tahun 2023*, (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>) Diakses pada 1 Mei 2024

Berdasarkan data dari bagan dan grafik yang dilampirkan sebelumnya, maka dapat disintesis bahwa di tahun 2020 Indonesia menduduki peringkat 5 sebagai negara “Penghasil sampah terbanyak di dunia” dari 10 negara dan pada tahun 2023 DKI Jakarta memasuki peringkat “10 Kota penghasil timbunan sampah terbanyak pada 2023” khusus pada kota Jakarta Timur menjadi posisi 1 dari 10 urutan tersebut. Wilayah Jakarta Timur memperoleh sebanyak 780.4 ton sampah dari 10 kecamatan setempat selama libur Lebaran 2024. Menurut Kepala Sudin Lingkungan Hidup Jakarta Timur, sampah terbanyak pada malam sebelum Lebaran bersumber dari Kecamatan Cakung, Pulogadung dan Duren Sawit lalu 2 hari setelah Lebaran, sampah terbanyak berasal dari Matraman, Pulogadung dan Cakung.⁹

Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga data berupa bagan lainnya yang telah dijelaskan diatas, penanganan sampah saat ini masih lebih banyak difokuskan pada proses pemindahan sampah dari suatu penampungan satu ke penampungan lainnya dan tentu berakhir dalam tumpukan dan akan terus menggunung di TPA yang memiliki luasan lahan penampungan dengan kapasitas tertentu. Bagaimanapun juga akibat dari peningkatan jumlah limbah sampah tak hanya menyebabkan lingkungan kotor dan tercemar, namun mengganggu ekosistem sistem lingkungan, menurunnya kesehatan makhluk hidup, berdampak buruk pada tumbuh kembang anak.

Pernyataan tersebut tertuang secara tertulis pada pasal No 6 dan No 24 Konvensi PBB mengenai Hak Anak yang dapat tumbuh sehat mungkin, bersekolah, dilindungi, didengar pendapatnya, dan diperlakukan dengan adil.¹⁰ Maka dari itu penting untuk dilakukan kegiatan edukasi pengelolaan sampah dengan cara yang baik dan benar agar bisa mengedukasi dan menstimulasi pemahaman konsep daur ulang sampah prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) sebagai solusi dari permasalahan sampah yang muncul pada kondisi saat ini dan kondisi yang akan datang.

⁹ Tempo Nasional, Sampah di Jakarta Sebelum dan Setelah Lebaran 2024 (<https://nasional.tempo.co/read/1857704/sampah-di-jakarta-sebelum-dan-setelah-lebaran>) , p.1 Diakses pada 1 Mei 2024

¹⁰ UNICEF, Konvensi Hak Anak: Point mengenai Anak-Anak (<https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak>), Diakses pada 1 Mei 2024

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan di Tangerang, berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku mengelola sampah, didapatkan bahwa 36 responden (52.2%) memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik dan 33 responden (47.8%) memiliki perilaku yang baik tentang pengelolaan sampah. Sebagian besar masyarakat tidak mempunyai tempat sampah untuk menampung sampah, dapat dilihat bahwa dari tingkat pendapatan masyarakat yang masih kurang, menyebabkan rendahnya daya beli, masyarakat belum mempunyai kesadaran untuk melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah disebabkan karena ketidaktahuan masyarakat tentang manfaat dari sampah, pengetahuan masyarakat mengenai daur ulang yang rendah terlihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang sebagian besar adalah Sekolah Dasar.¹¹

Pada aktivitas pendidikan pada anak usia dini pembelajaran mengenai jenis-jenis limbah dan pemilahan serta cara pengolahannya sudah mulai diterapkan, serta berbagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak akan pentingnya menjaga lingkungan dengan melakukan daur ulang dan pemanfaatan sampah yang akan menjadi penerus bangsa untuk melestarikan bumi. Kegiatan stimulasi pemahaman daur ulang sampah dalam prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) merupakan salah satu bentuk dari usaha dan upaya menjaga keseimbangan lingkungan agar lingkungan tetap terjaga dan sehat dengan baik yang tentunya sangat penting dikenalkan sejak anak berusia dini dimana masuk dalam masa emas kehidupan anak. Berdasarkan dari fakta lapangan yang ada, pemahaman masyarakat mengenai pemilahan dan pengolahan sampah masih sangat kurang. Dengan tidak adanya pemahaman tersebut, kebiasaan mengolah sampah pun tidak terbentuk di kalangan masyarakat maka dari itu perlu adanya pemberian pemahaman yang dilakukan sejak dini dengan diiringi tindak nyata yang dilakukan secara terus menerus dan perlu media penyampaian pesan untuk sampai ke anak.

Penelitian berbentuk survey yang telah dilakukan oleh Yulianingsih dan kawan-kawan juga mendukung peneliti untuk melakukan penelitian mengenai

¹¹ Marjon, Ricky. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga di RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan, Desa Tannjung pAsir, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Forum Ilmiah. Januari 2015, Vol 12, No 1 H. 40-41.

pengenalan daur ulang sampah menggunakan media buku cerita pada anak usia 5-6 tahun, hasil dari survei penelitian tersebut menunjukkan bahwa 55 dari 69 responden penelitian setuju bahwa metode bercerita menggunakan media buku cerita menjadi metode edukasi terbaik pada anak usia 5-6 tahun yang dapat membangun dan menstimulasi pemahaman awal anak untuk menemukan jalan keluar atau solusi anak melalui gambar berwarna di dalam buku cerita.¹²

Berlandaskan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disintesis bahwa kegiatan stimulasi dalam pemberian pemahaman mendaur ulang sampah prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) merupakan salah satu bentuk dari solusi dari jumlah sampah yang bertambah setiap hari di kota Jakarta Timur juga bagian dari pendidikan lingkungan yang membentuk karakter peduli lingkungan. Peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dalam melihat pengaruh dari media buku cerita bergambar pada pemahaman prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) sebagai jalan solusi dari permasalahan sampah yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Berdasarkan fakta lapangan yang peneliti temukan, pada 6 lembaga PAUD di Kecamatan Pulo Gadung mengenai kegiatan stimulasi pemahaman dari konsep pembelajaran daur ulang sampah prinsip 3R (*Reduce, reuse, Recycle*) anak usia 5 – 6 tahun sebagai berikut:



Gambar 1. 4 Data temuan lapangan

¹² Yuyun, Yulianingsih dkk. 2020. Pengenalan Covid-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati. h. 10



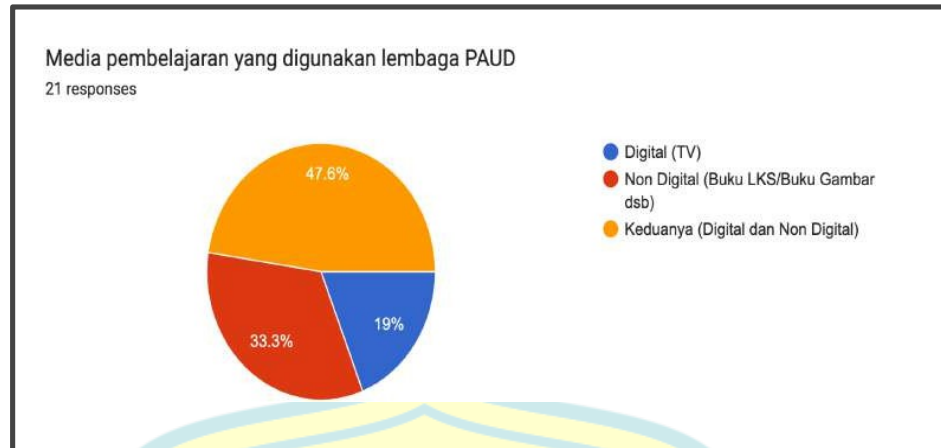
Gambar 1. 5 Data temuan lapangan



Gambar 1. 6 Data temuan lapangan



Gambar 1. 7 Data temuan lapangan



Gambar 1. 8 Data temuan lapangan

Hasil dari observasi perdana berupa wawancara dan survei lapangan yang peneliti lakukan di wilayah Kecamatan Pulogadung Kelurahan Rawamangun dalam memberikan stimulasi dan pembelajaran konsep daur ulang sampah pada anak usia dini, 2 dari 7 lembaga menyatakan bahwa lembaga pendidikannya sudah melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan daur ulang sampah seperti membuat karya kerajinan tangan dari barang bekas dan memanfaatkan bahan daur ulang sebagai media untuk mengeksplorasi imajinasi anak sesuai dengan topik yang sedang dipelajari, namun tidak rutin dilakukan atau tidak biasa dilakukan pada lembaga pendidikan. Lima lembaga pendidikan PAUD diantaranya hanya saja melakukan kegiatan sebatas pemilahan jenis-jenis limbah sampah, 1 dari 7 lembaga berkunjung langsung ke Kunjungan ke Fasilitas Pusat Daur Ulang (PDU) yang dilakukan satu kali setiap tahun, menonton video, beberapa diantaranya melakukan diskusi dan bertukar pikiran. Sebagian besar lembaga PAUD di Kecamatan Pulo Gadung belum memiliki kegiatan pembelajaran yang menjadi rutinitas dalam mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat kembali atau kegiatan daur ulang sampah. Jika melihat dari sumber dan juga media yang digunakan dalam penerapan kegiatan belajar mengajar mengenai bahasan sampah dan pengelolaanya, sebagian besar menggunakan media digital (TV/Video) dan non- digital (Lembar Kerja Siswa/LKS dan buku gambar).

Berdasarkan hasil wawancara survei yang dilakukan peneliti, media digital yang digunakan yaitu TV dan Laptop dan media non digital yang digunakan seperti buku paket, buku gambar atau buku LKS, maka dapat disintesis bahwa masih

banyak lembaga sekolah belum memiliki kegiatan pembelajaran yang menstimulasi pemahaman daur ulang sampah prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yang rutin dilakukan, kegiatan hanya sebatas berkunjung ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), menonton video/film dan pemilahan jenis limbah sampah. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber dan informasi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, tentu diperlukan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi pemahaman mengenai 3R (*reduce, Reuse, recycle*).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hal ini yang menjadi dasar utama juga pondasi dalam penelitian untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media buku cerita bergambar yang merupakan jenis buku cerita non-digital untuk mengenalkan pemahaman tentang sampah dan daur ulang sampah prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) kepada anak dengan gambar atau ilustrasi yang berwarna sehingga akan memicu ketertarikan pada buku cerita dan memahami isi cerita. Adanya media buku cerita bergambar mengenai 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam daur ulang sampah yang akan menstimulasi pemahaman serta pengetahuan anak dan menjadi solusi yang diharapkan akan membuat anak mengetahui kondisi atau situasi sampah yang ada di sekitar lingkungan, mengetahui sampah berdasarkan jenis-jenisnya, mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kegiatan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) pada sampah sebagai salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan terus bertambahnya sampah setiap harinya.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang maka dituliskan masalah yang muncul terkait topik dan menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian:

1. Banyaknya jumlah dari sampah di Indonesia terkhusus di Jakarta Timur yang terus menambah setiap harinya.
2. Terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang kegiatan daur ulang sampah.
3. Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman anak mengenai semakin banyak sampah dan upaya pengelolaan sampah menggunakan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).
4. Anak menjadi kelompok yang memiliki hak untuk bisa hidup bersih & sehat.
5. Terbatasnya media pembelajaran yang menarik untuk menstimulasi dan

mengenalkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) pada daur ulang sampah.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Pada penelitian kali ini, berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yaitu terbatasnya media pembelajaran untuk mengenalkan prinsip 3R (*Reuse, Reduce Recycle*) sebagai bentuk dari konsep daur ulang sampah pada anak. Peneliti ingin mengetahui pengaruh dari buku bergambar dalam mengenalkan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah dan penanganan sampah dengan mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah yang memudahkan para pendidik/guru dan anak usia dini dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian kali ini, batasa usia dari anak yang diteliti yaitu mulai dari rentang usia 5 – 6 tahun. Selanjutnya pembatasan dalam pemilihan buku cerita bergambar dengan tema daur ulang sampah prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dimana anak dapat mengetahui pemahaman dasar dari sebab akibat kondisi situasi di sekitar mengenai topik yang dibahas, mampu menyimak, memahami, menggunakan media untuk mengekspresikan pikiran dan pendapat mereka.

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah sebelumnya, penelitian ini berfokus pada terbatasnya pemahaman anak mengenai konsep jenis sampah dan juga pengelolaan sampah pada daur ulang sampah prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah media buku cerita bergambar tentang daur ulang sampah sudah tersedia dan digunakan untuk mengenalkan konsep dari prinsip 3R pada daur ulang sampah pada anak usia 5 – 6 tahun?
2. Mengapa buku cerita bergambar digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan konsep 3R daur ulang sampah pada anak usia 5 – 6 tahun?
3. Bagaimana pengaruh buku cerita bergambar mengenai daur ulang sampah prinsip 3R untuk memberikan pengetahuan tentang cara sederhana dalam mengurai, mendaur ulang sampah dan mengatasi sampah yang setiap hari semakin bertambah pada anak usia 5-6 tahun?

1.5 TUJUAN UMUM PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan diatas, adapun tujuan umum dari penelitian adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas dari penggunaan media buku cerita bergambar terhadap pemahaman konsep daur ulang sampah prinsip 3R (*Reduce, Reuse, recycle*) pada anak kelompok B/Biru di BKB PAUD SOKA Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur, DK Jakarta.

1.6 KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaatnya diuraikan dalam penjelasan berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dan media pembelajaran dalam menstimulasi pemahaman konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) pada bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini khususnya pada anak usia 5 – 6 tahun.
 - b. Sebagai persyaratan bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana S1 di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGAUD) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Peneliti
Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti, serta bahan penyelesaian studi S1 di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
 - b. Orang tua
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya peran orang tua untuk ikut serta mengedukasi anak mengenai pengetahuan dan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) daur ulang sampah
 - c. Tenaga Pendidik
Sebagai bahan pengetahuan dan bahan ajar tentang pentingnya mengenalkan pemahaman 3R dalam daur ulang sampah pada anak usia 5-6 tahun dengan media yang tepat dan menarik bagi anak.

d. Anak

Sebagai pengetahuan baru mengenai pemahaman daur ulang sampah prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dibawakan menggunakan media buku cerita bergambar dengan harapan hal ini dapat berguna dan menstimulasi pemahaman awal daur ulang sampah prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

